

---

**EDUKASI GIZI MEDIA BOOKLET TENTANG “UPAYA PENCEGAHAN STUNTING” TERHADAP KARAKTERISTIK PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON IBU DAN IBU BADUTA**

---

***BOOKLET MEDIA NUTRITION EDUCATION ABOUT “STUNTING PREVENTION EFFORTS” ON THE CHARACTERISTICS OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PROSPECTIVE MOTHERS AND MOTHERS OF CHILDREN UNDER-TWO YEARS***

---

**Info Artikel Diterima: 27 Agustus 2025 Direvisi: 4 Desember 2025 Disetujui: 30 Desember 2025**

---

**Nandira Putri Farinda<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Eliza<sup>3</sup>, Nurul Salasa Nilawati<sup>4</sup>,  
Ahmad Sadiq<sup>5</sup>, Yulianto<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
(E-mail penulis korespondensi: [mardianaagus42@yahoo.com](mailto:mardianaagus42@yahoo.com))

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** *Stunting* merupakan kondisi yang menggambarkan dampak dari defisiensi zat gizi, infeksi, tidak tepatnya stimulasi yang ditandai dengan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Protein hewani memiliki peran krusial dalam mencegah *stunting* karena kandungan asam amino esensial. Pengetahuan dan sikap ibu juga menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan *stunting*. Edukasi menggunakan media visual seperti booklet diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan sikap ibu. Penelitian ini bertujuan mengetahui edukasi gizi media booklet tentang “upaya pencegahan *stunting*” terhadap karakteristik pengetahuan dan sikap calon ibu dan ibu baduta di Puskesmas Merdeka Palembang.

**Metode :** Penelitian ini menerapkan pendekatan *deskriptif* melalui *desain one group pre-test and post-test*. Sampel 34 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

**Hasil :** Analisis univariat menunjukkan sebesar 85.3% ibu berada dalam kategori dewasa awal, pendidikan tinggi 79.4%, status tidak bekerja 88.2%. Analisis bivariat menunjukkan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap karakteristik ibu, umur terhadap pengetahuan (32.4% menjadi 2.9%), umur terhadap sikap (2.9% menjadi 0.0%), pendidikan terhadap pengetahuan (32.4% menjadi 2.9%), pendidikan terhadap sikap (2.9% menjadi 0.0%), pekerjaan terhadap pengetahuan (32.4% menjadi 2.9%), pekerjaan terhadap sikap (2.9% menjadi 0.0%).

**Kesimpulan :** Edukasi menggunakan media booklet menunjukkan adanya peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu.

**Kata kunci :** Booklet, Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, *Stunting*

**ABSTRACT**

**Background :** *Stunting* is a condition that reflects the impact caused by nutritional deficiencies, infections, inappropriate stimulation characterized by height not in accordance with age. Animal protein plays an important role in *stunting* prevention efforts, this is based on the fact that animal protein contains essential amino acids. Other factors such as the level of knowledge and attitudes of mothers also have a role in preventing *stunting*. Education using visual media such as booklets is expected to increase understanding and encourage changes in mother's attitudes. This study aims to determine booklet media nutrition education on “*Stunting Prevention Efforts*” on the characteristics of knowledge and attitudes of prospective mothers and mothers of under-fives at the Merdeka Palembang Health Center.

**Methods :** This type of research is descriptive with a one group pre-test and post-test design. Sample of 34 respondents was selected using purposive sampling technique.

**Results :** Univariate analysis showed that 85.3% of mothers were in the early adulthood category, 79.4% had higher education, 88.2% did not work. Bivariate analysis showed that after counseling there was an increase in knowledge and attitudes towards maternal characteristics, age to knowledge

(32.4% to 2.9%), age to attitude (2.9% to 0.0%), education to knowledge (32.4% to 2.9%), education to attitude (2.9% to 0.0%), work to knowledge (32.4% to 2.9%), work to attitude (2.9% to 0.0%).

**Conclusion:** Education Using Booklet Media Shows an Increase in Mother's Knowledge and Attitude.

**Keywords :** Attitude, Booklet, Characteristics, Knowledge, Stunting

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan nutrisi, terpapar infeksi, dan stimulasi yang tidak memadai.<sup>1</sup> Selain mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan terutama tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya, anak dibawah usia 2 tahun yang menderita *stunting* akan mengalami penghambatan perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasannya tidak optimal.<sup>2</sup> *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana balita mengalami defisiensi nutrisi berkepanjangan yang menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, terutama tinggi badan.<sup>3</sup>

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebesar 21,5% anak di Indonesia mengalami *stunting*, angka prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21,5%, dengan penurunan yang relatif kecil yaitu 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini masih sangat tinggi, namun pemerintah terus berkomitmen menuju target prevalensi *stunting* 14% pada tahun 2024. Angka *stunting* di Sumatera Selatan tercatat 20,3% pada tahun 2023 berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI). Persentase ini berada dibawah rata-rata *stunting* secara nasional.<sup>4</sup>

Kurangnya mutu protein hewani yang dikonsumsi menjadi salah satu alasan anak mengalami *stunting*. Namun faktanya, proporsi konsumsi sumber protein hewani dalam pola makan sehari-hari masyarakat Indonesia masih rendah.<sup>5</sup> Penelitian menunjukkan bahwa dengan mengonsumsi protein dari sumber hewani dapat mendorong pertumbuhan berdasarkan usia. Oleh sebab itu, konsumsi protein hewani yang memadai pada anak sangat penting untuk mencegah terjadinya *stunting*.<sup>6</sup>

Sumber makanan yang terbuat dari protein hewani mengandung asam amino esensial yang sangat dibutuhkan, tubuh lebih efektif dalam menyerap protein hewani daripada protein nabati. Asupan protein hewani perlu diperhatikan pada masa awal pertumbuhan anak. Kandungan zat mikro dalam sumber protein hewani, seperti zat besi,

zinc, selenium, dan vitamin B12, dapat membantu mencegah *stunting* pada anak.<sup>7</sup>

Intervensi spesifik pemberian protein hewani pada ibu hamil dan anak usia 6-23 bulan dapat menjadi strategi efektif dalam upaya percepatan penurunan *stunting*.<sup>8</sup> Ibu yang memahami gejala, dampak, dan cara pencegahan *stunting* dapat mengambil sikap dan perilaku yang tepat untuk menjaga kesehatan anak sehingga membantu menurunkan angka kejadian *stunting*.<sup>9</sup>

*Stunting* menggambarkan adanya masalah gizi kronis, karakteristik ibu seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan, juga dapat mempengaruhi status gizi anak. Ibu memiliki peran vital dalam proses tumbuh kembang anak karena kedekatan emosional dan interaksi sehari-hari, melalui kandungan gizi pada makanan yang diberikan. Oleh sebab itu karakteristik ibu juga berkontribusi dalam penentu status gizi anak.<sup>10</sup>

Media edukasi pada penyuluhan ini adalah booklet, dari hasil penelitian didapatkan bahwa media booklet berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap setelah dilakukan edukasi, salah satunya adalah penelitian (Raodah et al., 2023) yang mengatakan terjadi perubahan terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah mendapatkan edukasi menggunakan media booklet.<sup>11</sup>

Berdasarkan data e-PPGBM Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022, Puskesmas Merdeka berada di urutan ke 4 *stunting* terbanyak dengan anak yang menderita *stunting* berjumlah 25 orang dengan persentase 1,7%.<sup>12</sup> Karena hal tersebut, maka penulis memilih Puskesmas Merdeka Palembang sebagai tempat penelitian.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *deskriptif* melalui *desain one group pre-test and post-test* dan dilaksanakan di Puskesmas Merdeka Palembang, pengambilan data dilakukan pada 27 April- 10 Mei 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Instrumen yang

digunakan yaitu formulir kesediaan menjadi responden, formulir identitas responden, booklet, kuesioner Pre Test dan Post Test, aplikasi komputerisasi. Pengolahan data mencakup *editing, coding, entry, cleaning*. Analisis data terdiri dari analisis univariat yang memaparkan distribusi frekuensi dalam tabel, dan analisis bivariat yang menggunakan tabel silang untuk menganalisis hubungan antar variabel.

## HASIL

### Karakteristik Ibu

**Tabel 1. Karakteristik Ibu**

Variabel	Jumlah	Persentase %
<b>Karakteristik Ibu</b>		
Umur (Tahun)		
- Dewasa Awal (18-35)	29	85.3
- Dewasa Akhir (36-53)	5	14.7
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
- Pendidikan Rendah	7	20.6
- Pendidikan Tinggi	27	79.4
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
- Tidak Bekerja	30	88.2
- Bekerja	4	11.8
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>

Merujuk pada tabel 1, proporsi terbanyak ibu termasuk kategori umur dewasa awal yaitu 29 orang (85.3%), sebagian besar ibu berpendidikan tinggi yaitu 27 orang (79.4%), pada kategori pekerjaan, mayoritas merupakan ibu berstatus tidak bekerja yaitu 30 orang (88.2%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan<sup>10</sup>**

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah penyuluhan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	11	32.4	1	2.9
Cukup	14	41.2	8	23.5
Baik	9	26.5	25	73.5
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2, bahwa dari 34 ibu yang menjadi responden sebelum intervensi, terdapat ibu dengan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (32.4%) dengan nilai minimal 26.6 dan nilai maksimal 86.6. Setelah intervensi, ibu dengan

kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2.9%) dengan nilai minimal 53.3 dan nilai maksimal 100.0.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap**

Sikap	Sebelum Penyuluhan		Setelah penyuluhan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	1	2.9	0	0.0
Cukup	8	23.5	10	29.4
Baik	25	73.5	24	70.6
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>

Mengacu pada tabel 3, bahwa dari 34 ibu yang menjadi responden sebelum intervensi, terdapat ibu dengan kategori sikap kurang sebanyak 1 orang (2.9%) dengan nilai minimal 60.0 dan nilai maksimal 86.0. Setelah intervensi, tidak terdapat ibu dengan kategori sikap kurang. Nilai minimal sikap setelah penyuluhan yaitu 62.6 dan nilai maksimal 92.0.

### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan (Post-test)**

Kategori Umur Ibu	Pengetahuan Setelah Penyuluhan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	Jml.	%	Jml.	%	Jml.	%	Jml.	%
Dewasa Awal	1	3.4	7	24.1	21	72.4	29	100.0
Dewasa Akhir	0	0.0	1	20.0	4	80.0	5	100.0
Total	1	2.9	8	23.5	25	73.5	34	100.0

Mengacu pada tabel 4, ibu dengan tingkat pengetahuan kurang setelah diberikan penyuluhan dengan kategori dewasa awal yaitu sebanyak 1 orang (3.4%), sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori umur dewasa akhir sebanyak 0 orang (0.0%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Umur Ibu dengan Sikap Setelah Penyuluhan (Post-test)**

Kategori Umur Ibu	Sikap Setelah Penyuluhan				Total	
	Cukup		Baik			
	Jml.	%	Jml.	%	Jml.	%
Dewasa Awal	7	24.1	22	75.9	29	100.0
Dewasa Akhir	3	60.0	2	40.0	5	100.0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>29.4</b>	<b>24</b>	<b>70.6</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa ibu dengan sikap cukup setelah diberikan penyuluhan dengan kategori dewasa awal yaitu sebanyak 7 orang (24.1%), sedangkan ibu dengan sikap cukup setelah diberikan penyuluhan dengan kategori umur dewasa akhir sebanyak 3 orang (60.0%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir dengan Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan (Post-test)**

Kategori Pendidikan	Pengetahuan Setelah Penyuluhan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pendidikan Rendah	1	14.3	2	28.6	4	57.1	7	100.0
Pendidikan Tinggi	0	0.0	6	22.2	21	77.8	27	100.0
Total	1	2.9	8	23.5	25	73.5	34	100.0

Merujuk pada tabel 6, ibu dengan tingkat pengetahuan kurang setelah intervensi dengan kategori pendidikan rendah yaitu sebanyak 1 orang (14.3%), sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang setelah intervensi dengan kategori pendidikan tinggi sebanyak 0 orang (0.0%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir dengan Sikap Setelah Penyuluhan (Post-test)**

Kategori Pendidikan	Sikap Setelah Penyuluhan				Total	
	Cukup		Baik			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pendidikan Rendah	3	42.9	4	57.1	7	100.0
Pendidikan Tinggi	7	25.9	20	74.1	27	100.0
Total	10	29.4	24	70.6	34	100.0

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa ibu dengan sikap cukup setelah diberikan penyuluhan dengan kategori pendidikan rendah yaitu sebanyak 3 orang (42.9%), sedangkan ibu dengan sikap cukup setelah diberikan penyuluhan dengan kategori pendidikan tinggi sebanyak 7 orang (25.9%).

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan (Post-test)**

Kategori Pekerjaan	Pengetahuan Setelah Penyuluhan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tidak Bekerja	1	3.3	7	23.3	22	73.3	30	100.0
Bekerja	0	0.0	1	25.0	3	75.0	4	100.0
Total	1	2.9	8	23.5	25	73.5	34	100.0

Merujuk pada tabel 8, ibu dengan tingkat pengetahuan kurang setelah intervensi dengan kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 1 orang (3.3%), sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang setelah intervensi dengan kategori bekerja sebanyak 0 orang (0.0%).

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu dengan Sikap Setelah Penyuluhan (Post-test)**

Klasifikasi Pekerjaan Ibu	Sikap Setelah Penyuluhan				Total	
	Cukup		Baik			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tidak Bekerja	9	30.0	21	70.0	30	100.0
Bekerja	1	25.0	3	75.0	4	100.0
Total	10	29.4	24	70.6	34	100.0

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa ibu dengan sikap cukup setelah diberikan penyuluhan dengan kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 9 orang (30.0%), sedangkan ibu dengan sikap cukup setelah diberikan penyuluhan dengan kategori bekerja sebanyak 1 orang (25.0%).

## PEMBAHASAN

Ibu dengan tingkat pengetahuan tertinggi terdapat pada masa dewasa akhir, kategori umur ini cenderung memiliki kematangan berpikir, pengalaman hidup yang luas, dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik. Dengan bertambahnya umur semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dan merespon perubahan perilaku dengan lebih baik. Bertambahnya umur akan berpengaruh terhadap penambahan pengetahuan yang diperoleh. Semakin dewasa seseorang, maka semakin banyak peluang untuk mendapatkan pengetahuan, baik dari pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman kerja. Cara berpikir dan daya tangkap seseorang akan semakin baik.<sup>13</sup>

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Nursa'idah et al., 2022) yang menemukan hasil bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan cukup paling banyak ditemukan pada kategori umur dewasa awal sebanyak 16 orang (64%).<sup>14</sup>

Umur berpengaruh terhadap sikap ibu, pada umur produktif, seseorang biasanya memiliki potensi maksimal untuk menerima dan menyerap informasi baru sehingga dapat memperluas pengetahuan dan berdampak pada

sikap. Dengan bertambahnya umur, seseorang cenderung memperoleh lebih banyak pengalaman dan pengetahuan, yang dapat mempengaruhi sikapnya dalam menghadapi berbagai permasalahan.<sup>15</sup> Temuan ini selaras dengan temuan (Umamah et al., 2024) yang mengatakan bahwa ibu dengan sikap cukup paling banyak ditemukan pada kategori umur dewasa akhir sebanyak 2 orang (66.66%).<sup>16</sup>

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dan sikap individu melalui pengetahuan. Kemampuan seseorang dalam mengolah informasi cenderung meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak dan berkualitas.<sup>17</sup> Penelitian terdahulu oleh (Rahmah et al., 2022) yang menemukan hasil bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan kurang mayoritas ditemukan pada kategori pendidikan rendah sebanyak 14 orang (45.2%).<sup>18</sup>

Pendidikan yang lebih tinggi membuka akses pada lebih banyak informasi yang berpotensi membentuk perspektif baru dan mempengaruhi sikap terhadap berbagai hal. Pendidikan merupakan hasil usaha yang disengaja, maka hal tersebut akan tampak pada sikap atau tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya serta bertanggung jawab dalam segala hal.<sup>19</sup> Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang gizi, kesehatan, dan pola asuh anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anak.<sup>20</sup>

Hasil penelitian serupa ditemukan pada penelitian (Umamah et al., 2024) yang menemukan hasil bahwa ibu dengan sikap baik paling banyak ditemukan pada ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (66,67%). Jenjang pendidikan SMA merupakan salah satu kategori dari pendidikan tinggi.<sup>16</sup>

Pekerjaan yang tepat dapat memudahkan akses seseorang terhadap informasi yang relevan berdampak pada seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki aktivitas di luar rumah dan interaksi sosial dapat menambah wawasan mereka. Hal ini terjadi karena ibu memiliki akses ke berbagai sumber informasi dan relasi yang luas.<sup>21</sup> Temuan ini konsisten dengan studi (Nursa'iidah et al., 2022) yang menemukan hasil bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan cukup paling

banyak ditemukan pada kategori ibu tidak bekerja sebanyak 27 orang (57.9%).<sup>14</sup>

Pengalaman dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pengalaman kerja yang terus dikembangkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat. Ibu yang bekerja cenderung memiliki sikap yang lebih positif karena mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri melalui hasil dari interaksi dengan banyak orang dan situasi di lingkungan kerja.<sup>22</sup> Hasil lain ditemukan oleh (Umamah et al., 2024) yang mengatakan bahwa ibu dengan sikap cukup paling banyak ditemukan pada kategori karyawan swasta (bekerja) sebanyak 3 orang (75%).<sup>16</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi gizi menggunakan media booklet di Puskesmas Merdeka Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu setelah mendapatkan penyuluhan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan variabel untuk penelitian selanjutnya. Bagi pihak Puskesmas Merdeka Palembang diharapkan lebih rutin memberikan konsultasi dan penyuluhan gizi terutama pada daerah rawan yang kurang terpapar informasi terkait gizi. Bagi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang, hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan materi edukasi gizi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2018). Malnutrition. <https://share.google/T2EvOchOgTKetx87j>
2. Natassya, P., Soesanto, S. (2024). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Balita Hingga Remaja. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(1), 5. <https://share.google/Kx4tqu3S6T3AEZUF0>
3. Anjani, D.M., Nurhayati, S., Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 63. <https://share.google/8eMtF3vqurR8hNNFB>

4. Kemenkes BKKP. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). 911.
5. Eliza, Mardiana, Yunianto, A. E., & Sumarman. (2023). Local Food Based Cookies Formulation High in Essential Amino Acids for Stunting Toddlers. *International Journal of Chemical and Biochemical Sciences*, 24(5), 292. <https://www.iscientific.org/wp-content/uploads/2023/11/39-ijcbs-23-24-5-39-done.pdf>
6. Nursani, Amaliah, R., Ramadani, D., Hari Lestari, R., Dwi Amaliah, D., Parawansyah, A., & Arif Wangsa, M. (2023). Pkm Pentingnya Konsumsi Protein Hewani Bagi Anak Usia Dini Di Sd Inpres 12/79 Lonrae Kec. Tanete Riattang Timur Kab. Bone. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1668. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
7. Iswara, N. F., & Syafiq, A. (2024). Pentingnya Protein Hewani dalam Mencegah Balita Stunting: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 113. Diambil kembali dari <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/download/4631/3448/>
8. Rahmawati, W. (2023). Cegah Stunting dengan Protein Hewani : Tinjauan Naratif. *Jurnal Gizi Mandiri*, 1(1), 17–22. <https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/gizi/article/download/1006/190/>
9. Cahyati, N., Islami, C. C. (2022). Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 177–183. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.5835>
10. Hasrun, N. (2024). *Jurnal gizi ilmiah*. 11(2), 37–40. <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI/article/view/1226/499>
11. Raodah, Sitti Nur Djannah, & Lina Hadayani. (2023). Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 933–936. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3153>
12. Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2022). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022. Palembang : Dinas Kesehatan Kota Palembang.
13. Febryani, D., Rosalina, E., Susilo, W.H. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Kepala Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 174-176. <https://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/index.php/CJON/article/view/74>
14. Nursa'iidah, S., Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Jurnal of Health Development*, 4(1), 12-15. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/download/81/63/>
15. Wardani, Wiryono, & Susatya, A. (2020). Pengaruh Umur dan Gender Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Dikampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. *Naturalis*, 9(2), 87–89. <https://ejournal.unib.ac.id/naturalis/article/view/13510>
16. Umamah, N.H., Sugijati., Palupi, J. (2024). Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji. *Jember Maternal and Child Health Journal*, 1(2), 66-69. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/JMJ/article/view/5042>
17. Khanif, A., Mahmudiono, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan pada Pedagang Tahu Putih tentang Kandungan Formalin di Pasar Tradisional Kota Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 120–123. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.118-124>
18. Rahmah, A.A., Yani, D.I., Eriyani, T., Rahayuwati, L. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 4-5. <https://share.google/rm182EbtXoxIezM3P>
19. Fata, U. H., & Soares. H. D. C. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5 (2). 637-639.

- <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3238/2043>
20. Setiawati, E., Yusriani, & Sumiaty. (2025). Hubungan Pendidikan Ibu Balita dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Marusu Kabupaten Maros. *Journal of Aqfiyah Health Research*, 6(1), 27–30. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/download/1905/2219/8635>
  21. Syarafina, F. Z., Pradana, A. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengabaian Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(2), 344–346. <https://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/download/sf14220/14220>
  22. Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes*, 8(1), 39-44. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/9611/10224>